

HUBUNGAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BINTAN

Feni Keprila Prima^{*}, An Arizal^{**}, Armon S^{***}

Email: fun.kepril@yahoo.com

ABSTRACT

This research is purposed to reveal the connection between industrial practice of with productive study results for student of SMKN Bintan, which background is reality of declining student's study result after following industrial practice, in fourth semester. This descriptive correlation research, with 64 students who is follows industrial practice in third semester as population. Based on Harry King nomogram is obtained 51 samples. Instrument that is used is questionnaire about industrial practice. Result of this research by using Product Moment Pearson found no connection between industrial practice with study result in fourth semester at SMKN 1 industrial practice. This is related to incapability of student to connect the knowledge from industrial practice with theory from school. Then, industrial practice is only providing work experience for student, not to increasing their study results.

Key words : prakerin, hasil belajar, mata pelajaran produktif

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan informasi menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensinya, baik di bidang pengetahuan, nilai, sikap, maupun keterampilan. Salah satu usaha menghadapi era globalisasi tersebut adalah meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di segala bidang. Peningkatan SDM tersebut sebaiknya dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkelanjutan, serta kontekstual dengan memadukan dan mensinergikan seluruh sumber daya internal dan eksternal, di masyarakat.

Dalam rangka menghasilkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, direktorat

pendidikan menengah kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan dan melaksanakan pendekatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya yaitu SMK Negeri 1 Bintan. Hal ini dikarenakan SMK dirancang untuk memberikan pengetahuan juga keterampilan, sehingga SDM yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pasar, bahkan mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan pasar, sehingga dapat mewujudkan kepuasan pelanggan.

PSG yang dilaksanakan dalam bentuk

Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Bintan, dilaksanakan secara berkala, yaitu pada semester tiga dan semester empat. Proses pelaksanaannya yaitu sebagian siswa diberangkatkan prakerin pada semester 3, sebagiannya lagi belajar aktif di sekolah dan kemudian melaksanakan prakerin pada semester 4. Untuk menunjang pelaksanaan prakerin serta hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif pada semester berikutnya, siswa yang prakerin dibekali dengan modul.

Adapun tujuan dari pelaksanaan prakerin ini secara garis besar adalah untuk meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan professional dan memberikan pengalaman kerja kepada peserta prakerin. Berdasarkan pengalaman serta proses pembelajaran langsung siswa di du/di diharapkan menunjang hasil belajar siswa di sekolah.

Survey awal peneliti di sekolah, ada beberapa kegiatan prakerin yang kurang tepat di tempat prakerin, seperti siswa yang ditugaskan *fotocopy* berkas, membuat minuman para karyawan, bahkan ada yang tidak diberikan tugas apapun dari supervisor mereka, juga kurang mengertinya siswa dalam menggunakan alat praktek maupun penamaan alat, juga kurang mengertinya siswa dalam menyelesaikan laporan praktek industri. Dengan melihat

kenyataan yang terjadi, diduga bahwa pelaksanaan prakerin dapat dikatakan kurang berhasil. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai kelompok mata pelajaran produktif sebagian besar siswa pada semester 4 menurun jika dibandingkan nilai produktif semester 2. Ini dapat diketahui dari data berikut.

Tabel.1 Rata-rata penurunan nilai siswa

No.	Jurusan	Semester II	Semester IV
1.	TKBB	74.32	67.64
2.	TKJ	76.28	62.879
3.	TKR	77.129	54.772
4.	TEI	77.167	63.860

Sumber: TU SMK Negeri 1 Bintan Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan data di atas, diketahui terjadi penurunan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa setelah melaksanakan prakerin. Pelaksanaan prakerin diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dunia industri, siswa belajar secara nyata dan lebih cepat mengikuti perkembangan IPTEK, namun pada kenyataannya, setelah melaksanakan prakerin hasil belajar siswa cenderung menurun.

Adapun tahap pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan oleh siswa di SMK Negeri 1 Bintan yaitu mengisi absensi, mempelajari modul dan tugas dari sekolah, pembinaan oleh pembimbing dari sekolah maupun pembimbing di DU/DI,

bersosialisasi dengan karyawan di DU/DI.
Panduan Praktek Kerja Industri SMK
Negeri 1 Bintan (2011:5)

“Tahap pelaksanaan prakerin : a) Melakukan pendekatan sosial kepada pemimpin dan seluruh karyawan di Du/Di, b) Menjaga nama baik almamater SMK Negeri 1 Bintan, c) Bersikap ramah, sopan, dan beretika kepada seluruh karyawan dan pimpinan Du/Di, d) Mencatat dan melaporkan semua kegiatan di tempat prakerin pada laporan kegiatan harian, e) Berpakaian kerja sesuai ketentuan yang ditetapkan Du/Di, f) Mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di Du/Di, g) Melakukan kegiatan yang ditetapkan Du/Di dengan baik, memiliki etos kerja yang tinggi, dan bertanggung jawab, h) Menyampaikan dan mengkonsultasikan hambatan ketika prakerin dengan guru pembimbing, i) Menyusun dan mengkonsultasikan laporan prakerin kepada guru pembimbing, j) Format laporan harus sesuai dengan ketetapan yang ditentukan koordinator prakerin, k) Menghindari kegiatan-kegiatan yang mengganggu pelaksanaan prakerin.”

Hamalik (2008:30) juga mengemukakan, “hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai,

perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Yasin Setiawan (2008) memberikan batasan bahwa, hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Zekky Akmal (2009:24) menyatakan bahwa, “komponen produktif meliputi: 1) Komponen teori kejuruan yang dimaksudkan untuk membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan dan dilaksanakan di sekolah. Peneliti menggunakan hasil belajar mata kompetensi produktif pada semester tiga. 2) Komponen praktek dasar profesi yang berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara baik dan benar sesuai tuntutan persyaratan keahlian profesi yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia industri. 3) Komponen profesi yaitu berupa kegiatan praktek bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilaksanakan di dunia industri dalam bentuk “prakerin”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan”.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara Praktek Kerja Industri dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bintan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara praktek kerja industri dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa di SMK Negeri 1 Bintan. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI yang telah melaksanakan prakerin pada semester 3, yaitu jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Elektro Industri (TEI) dengan jumlah 64 orang siswa. Pengambilan sampel Berdasarkan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh 80% dari populasi, yaitu 51 orang siswa.

Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran angket praktek kerja industri, sedangkan data sekunder adalah data hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa. Instrumen (angket) penelitian disusun berdasarkan indikator praktek kerja industri yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah sebanyak 50

butir item pernyataan.

Dalam penelitian ini sebelum instrumen penelitian diberikan kepada responden sesungguhnya, terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas XI jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 5 Padang. Kemudian pada hasil uji coba tersebut dilakukan analisis validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 15.0. Dari analisis tersebut diperoleh 39 item yang dinyatakan valid dan reliabel (*Cronboach's Alpha* $0.946 > = 0.374$).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yaitu analisis deskriptif dan pengujian persyaratan analisis. Teknik deskriptif ini dilakukan pada pelaksanaan praktek kerja industri. Teknik pengujian persyaratan analisis dalam bentuk korelasi dipakai untuk melihat hubungan prakerin dengan hasil belajar siswa yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dan pengujian persyaratan analisis penelitian ini menggunakan program SPSS versi 15.0.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskripsi Data Praktek Kerja Industri

Dari hasil analisis data diketahui bahwa distribusi pada variabel Prakerin (X) skor terendah menyebar dari skor 109,00 hingga

skor tertinggi 145,00. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh *Mean* 129,5686, *Median* 131,0000, *Mode* 132,00, *standar deviation* 8,55162. . Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara *mean* dengan *median* selisihnya tidak melebihi satu standar deviasi, yang berarti skor prakerin yang diperoleh berdistribusi normal.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI

Dari data diketahui bahwa variabel Hasil Belajar (Y), skor terendah menyebar dari 34,33 hingga tertinggi 78,00. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat *Mean* 60,7927, *Median* 61,3300. *Mode* 61,00, *standar deviation* 8,31855. Perhitungan ini menunjukkan bahwa antara *mean* dengan *median* selisihnya tidak melebihi satu standar deviasi, yang berarti skor hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0, yaitu uji *Kolmogrov Smirnov* (Uji K-S). Uji normalitas menyatakan bahwa skor Asymp signifikan

untuk variabel X sebesar 0,662 dan variabel Y sebesar 0,555. Pedoman pengambilan keputusannya adalah jika skor Asymp signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data variabel prakerin membentuk distribusi garis linear terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa dari uji linearitas diperoleh skor angka sig 0,348 angka ini lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu alpha (Sig 0,348 > Alpha 0,05), sehingga hubungan antara prakerin dengan hasil belajar produktif siswa kelas XI tahun ajaran 2011/2012 di SMKN 1 Bintan berpola linier.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan anatara prakerin dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa di SMKN 1 Bintan. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- = terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan prakerin dengan hasil belajar produktif siswa
- = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan

prakerin dengan hasil belajar produktif siswa.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

diterima, jika probabilitas $< \alpha$ 0,05

diterima, jika probabilitas $\geq \alpha$ 0,05

Dari hasil analisis diperoleh Pearson Correlation antara prakerin dengan hasil belajar 0,208 dengan Sig. (2 tailed) 0,143 $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara prakerin dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif SMK Negeri 1 Bintan.

Untuk perhitungan uji keberartian, menggunakan koefisien r , $t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 0,208 \frac{\sqrt{49}}{\sqrt{0,9576}} = 1,489$. Maka didapatkan nilai $t = 1,489$, dengan $\alpha = 0,05$, $n = 51$, $dk = n-2 = 49$, diperoleh $t_{table} = 2,010$. Ternyata diperoleh $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,489 < 2,010$), maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan/berarti antara prakerin dengan hasil belajar siswa di SMKN 1 Bintan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table 2.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan gambaran tentang hubungan prakerin dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa di SMKN 1 Bintan berupa nilai ujian semester 4 setelah melaksanakan prakerin. Secara teoritis hasil belajar siswa akan baik jika siswa melaksanakan prakerin dengan baik, namun berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa prakerin memiliki koefisien korelasi sangat rendah ($0,143 > 0,05$) dan tidak signifikan ($1,489 < 2,010$) dengan hasil belajar produktif siswa di SMK Negeri 1 Bintan.

Jadi prakerin hanya sekedar membantu siswa dalam memberikan pengalaman kerja agar tidak kaku apabila terjun langsung ke dunia kerja nantinya, bukan untuk meningkatkan keinginan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin ini memang sangat dibutuhkan oleh siswa, akan tetapi pelaksanaannya tidak berhubungan dengan hasil belajar setelahnya.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Korelasi	N	Koefisien (r)	Koefisien Determinasi (r ²)			Probabilitas
r_{xy}	51	0,208	0,043	1,489	2,010	0,143

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara prakerin dengan hasil belajar siswa tahun ajaran 2011/2012 di SMKN 1 Bintan, Hal ini dibuktikan dari Sig. (2-tailed) $0,143 > \alpha$ (0,05), sehingga bukan pelaksanaan prakerin yang menyebabkan nilai siswa menurun, tetapi ada faktor lain yang belum terungkap didalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi siswa di SMK Negeri 1 Bintan, agar dapat beinisisatif untuk mengerjakan serta mencatat pengetahuan baru yang berhubungan dengan program keahliannya ditempat prakerin.
- b. Sekolah sebaiknya mencari waktu prakerin yang lebih tepat sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bintan.
- c. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Dikmenjur. (2008). *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia: http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_Prakerin.htm.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panduan Praktek Kerja Industri tahun 2011*. Bintan. SMKN 1 Bintan.
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan e-Journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal*. Padang: FT-UNP.
- Yasin Setiawan. (2008). *Hasil Belajar*. <http://www.hupelita.com>.
- Zekky Akmal. (2009). *Hubungan Hasil Belajar dan Minat Siswa dengan Nilai Praktek Kerja Industri di SMK 1 Bukittinggi*. Padang: UNP.